

**MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS BUDAYA SEKOLAH
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELEGIUS ANAK
USIA DINI**

(STUDI KASUS DI RA MUSLIMAT NU 084 MRICAN II PONOROGO)



Oleh: Umu Safitri

NIM: 18204091008

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
YOGYAKARTA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Umu Safitri, S.Pd.**

NIM : 18204091008

Jenjang : Magister

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 4 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Umu Safitri, S.Pd.
NIM: 18204091008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Umu Safitri, S.Pd.**
NIM : 18204091008
Jenjang : Magister
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak lanjuti sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Umu Safitri, S.Pd.
NIM: 18204091008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Umu Safitri, S.Pd.
Tempat Tanggal Lahir : Ponorogo, 26 April 1990
NIM : 18204091008
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Umu Safitri, S.Pd.
NIM: 18204091008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2142/Un.02/DT/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELEGIUS ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI
RA MUSLIMAT NU 084 MRICAN II PONOROGO)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMU SAFITRI
Nomor Induk Mahasiswa : 18204091008
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

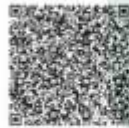
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Sumedi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 630764889973



Pengaji I
Dr. Sedyo Santosa, SS, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 630676363686



Pengaji II
Dr. Hj. Na'imah, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 630660844621



Yogyakarta, 15 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sunarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 630651635681

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :


**MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
RELEGIOUS ANAK USIA DINI (STUDI ATAS RA MUSLIMAT NU MRICAN II PONOROGO**

Nama : Umu Safitri
NIM : 18204091008
Program Studi : MPI
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Sumedi, M.Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Sedyo Santosa, SS, M.Pd ()

Penguji II : Dr. Hj. Na'imah S.Ag., M.Hum ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Tanggal : Senin, 15 Agustus 2022

Pukul : 14:00 s/d 15:00 WIB

Hasil : 92,3/A-

IPK : 3,74

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELEGIUS ANAK USIA DINI DI RA MUSLIMAT
084 MRICAN II PONOROGO.**

Yang dituliseleh :

Nama : **Umu Safitri, S.Pd.**
NIM : 18204091008
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalammu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 Agustus 2022

Pembimbing



Dr. H. Sumedi, M. Ag.

ABSTRAK

Umu Safitri. 18204091008. *Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Relegius Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 084 Mrican II Ponorogo*. Tesis . Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari belum tercapainya proses pembentukan karakter relegius yang sesuai harapan secara optimal dan adanya keterbatasan Sumber Daya Manusia, sehingga perlu adanya caranya guna untuk mewujudkan hal tersebut. Maka dari itu manajemen berbasis budaya sekolah di gunakan guna untuk membantu guru menemukan cara yang lebih spesifik serta meningkatkan karakter Relegius anak sesuai yang diharapkan. Manajemen pendidikan berbasis budaya sekolah ini bertujuan untuk : (1) menemukan implementasi manajemen pendidikan karakter relegius (2) menemukan implementasi bentuk- bentuk budaya sekolah yang dikembangkan (3) mendeskripsikan pembentukan karakter relegius melalui budaya sekolah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengambil studi kasus di RAM NU 084 Mrican II Ponorogo dengan subjek, guru kelas, kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, member chek, dan penggunaan bahan referensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Dalam aplikasinya RA Muslimat 084 Mrican II Ponorogo menggunakan 4 (empat) fungsi manajemen yaitu : manajemen perencanaan, manajemen pengorganisasian, manajemen pelaksanaan dan manajemen pengendalian. (2) Budaya sekolah yang dikembangkan di RAM NU Mrican II Ponorogo yaitu dalam bentuk kegiatan pembiasaan rutin meliputi sholat berjamaah, heck list ibadah harian, Shodaqoh Jum'at, Tahfidz Juz'Amma, Sabtu Bersih, dan melalui pengembangan diri yang bersifat keteladanan meliputi membiasakan diri hidup bersih, peka lingkungan, peka hidup rapi (3) melalui budaya sekolah yang telah diterapkan dapat mempengaruhi pembentukan karakter relegius peserta didik, dari beberapa kegiatan pembiasaan tersebut dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik antara lain : Relegius, mandiri, Peduli Sosial.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Budaya sekolah, Pembentukan Karakter Relegius.

ABSTRACT

Umu Safitri. 18204091008. Education Management of school culture based the Formation of Early Childhood character Religious in RA Muslimat 084 Mrican II Ponorogo. *Thesis*. Islamic education management (MPI). Tarbiyah and Teaching Training Faculty, Sunan Kalijaga State Islamic university Yogyakarta. 2022.

This research is motivated by the fact that the process of forming religious character that is optimally in line with expectations has not been achieved and the limitations of human resources are needed, so there is a need for a way to make this happen. Therefore, school culture-based management is used in order to help teachers find more specific ways and improve the religious character of children as expected. This school culture-based education management aims to: (1) find the implementation of religious character education management (2) find the implementation of the forms of school culture developed (3) describe the formation of religious character through school culture.

The method used in this study is a descriptive qualitative approach by taking a case study at RAM NU 084 Mrican II Ponorogo with the subject, class teacher, principal. Data collection is done by interview, observation, documentation. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. The validity of the data was carried out by triangulation, member checks, and the use of reference materials.

The results showed that: (1) In its application, RA Muslimat 084 Mrican II Ponorogo uses 4 (four) management functions, namely: planning management, organizing management, implementation management and control management. (2) The school culture developed at RAM NU Mrican II Ponorogo is in the form of routine habituation activities including congregational prayers, heck list of daily worship, Friday Shodaqoh, Tahfidz Juz'Amma, Clean Saturdays, and through exemplary self-development including getting used to living clean, sensitive to the environment, sensitive to living neatly (3) through the school culture that has been applied can affect the formation of the religious character of students, from some of these habituation activities it can affect the formation of the character of students, among others: Religious, independent, Social Care.

Keywords: Education Manajement, School Culture, Religious Character Building

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	S (dengan titik diatas)
ج	Ji	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Wawu	W	W
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

Ta' Marbutah

Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	'illah

(Ketentuan ini tidak dapat diperlukan bagi kata – kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul - fitri
------------	---------	-----------------

Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	ditulis	U

Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	ā Jāhiliyyah
Fathah + ya` mati تنسى	Ditulis Ditulis	ā Tansā

Kasrah + ya` mati كريم	Ditulis Ditulis	ĩ Karĩm
Dhammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	ŭ Furŭ d

Vokal Rangkap

Fathah + ya` mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au Qaul

Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

آآ نتم	Ditulis	A`antum
أعدت	Ditulis	U`iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La`insyakartum

Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur`ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya dengan menghilangkan huruf 1 (*el*) nya.

السماء	Ditulis	as` Samā`
الشمس	Ditulis	asy-Syams

Penulisan Kata – Kata dalam Rangkaian Kalimat

دوي الفروض	Ditulis	zawīal-furīd
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

MOTTO

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا
رَابِيًا وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلَهُ
كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً وَأَمَّا
مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ

*Artinya : Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-
lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengembang. Dan dari apa
(logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula)
buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar
dan yang batil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya;
adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah
membuat perumpamaan-perumpamaan.¹ (QS. Ar-Ra'd: 17)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Departemen Agama RI : AlQur'an dan Terjemahannya Al Jumanatul 'Ali (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), 251.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada Almamater tercinta

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إن الحمد لله والثناء عليه، حمدا يوافي نعمه ويكافي مزيده. أشهد أن لا إله إلا الله الذي سخر لنا ما في السموات والأرض وأسبغ علينا نعمة ظاهرة وباطنة. وأشهد أن محمدا عبده ورسوله، وأرسله بالهدى ودين الحق وهدانا إلى الصراط المستقيم، اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين. أما بعد .

Alhamdulillah robbi al'amin , segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta, karena berkat rahmat, taufik, hidayah serta kuasa-Nya manusia mampu belajar dan melakukan apa-apa yang dikehendaki-Nya. Shalawat serta salam selalu kita curahkan kepada Nabi besar kita Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis sangat bersyukur akan proses panjang penyelesaian tugas akhir tesis ini akhirnya dapat terlewati dengan segenap usaha. Meskipun kami sangat menyadari dalam penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kiranya para pembaca berkenan memberikan kritik dan masukan guna menambah serta mendukung dari pada penelitian ini. Penelitian ini dilakukan atas dasar perhatian penulis akan pentingnya pendidikan karakter terutama pada anak usia dini.

Harapan penulis dengan adanya karya ini dapat memberikan informasi bagaimana manajemen pendidikan berbasis budaya sekolah dalam pembentukan karakter religius anak sekolah dini. Adapun berbagai kelemahan dan kelebihan yang dipaparkan dalam karya tulis ini dapat dijadikan sebagai ladang kreatifitas

penelitian selanjutnya bagi para peneliti lain.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikannya. Untuk itu, secara institusional penulis sampaikan doa dan rasa terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu/ Saudara :

1. Prof. Dr. H. sPhil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu di lembaga ini.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
3. Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag dan Dr. Nur Saidah, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Program Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan motivasi, masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Magister.
4. Dr. H. Sumedi, M. Ag. selaku dosen pembimbing merangkap ketua sidang tesis yang telah memberikan arahan , bimbingan dan masukan dengan penuh tanggung jawab hingga tesis ini terselesaikan.
5. Dr. Sedyo Santosa, SS,M.Pd selaku penguji 1 yang telah memberikan saran dan masukan yang membantu untuk perbaikan tesis ini
6. Dr . Hj. Na'imah, M. Hum selaku penguji 2 yang telah memberikan saran arahan, motivasi dan memudahkan penulis dalam terselesaikanya tesis ini.

7. Suami tercintaku Muhammad Mansur sebagai motivator, yang selalu mengingatkan mendoakan serta mendukung hingga terselesaikannya penulisan tesis ini . Ayahandaku , kakakku Ahmad Sarbini, dan anakku istimewa Arkhan Fahmi Syauqillah.
8. Segenap dosen dan civitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu terselesainya tesis ini.
9. Erni Munasrah,S.Pd.I selaku Kepala sekolah dan para ibu guru RA Muslimat NU 084 Mrican II Ponorogo yang terlibat dalam penelitian ini.
10. Temanku Siti Kasanah, Afifah Yosi Putri, Nafi' Mukharomah, , sholichah Nurul Hidayati, Ita Rufiyati, AnisaNur Azizah Husni yang telah meluangkan waktu selama ini serta teman-temanku lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
11. Terakhir, terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya tesis ini dengan baik dengan sekuat tenaga dan pikiran.

Penulis hanya dapat membalas dengan iringan doa yang ikhlas, semoga semua kebaikan Bapak/ Ibu/ Saudara tersebut diatas diterima dan dibalas oleh Allah SWT, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 11 Agustus 2022
Penulis



Umu Safitri, S.Pd
NIM. 18204091008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	x
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	12
E. Metode Penelitian	17
F. Sitematika Pembahasan	28
BAB II. LANDASAN TEORITIS	
A. Manajemen pendidikan	30
B. Budaya Sekolah	45
C. Konsep Pembentukan Karakter Relegius	53
BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi penelitian	
1. Letak Geografi dan Sejarah berdirinya	73
2. Visi Misi dan Tujuan	76
3. Struktur Organisasi dan Guru	78
4. Peserta didik	80
B. Gambaran khusus terkait Penelitian	81
BAB IV. PEMBAHASAN LAPORAN PENELITIAN	
A. Manajemen pendidikan karakter relegius di RA Muslimat NU 084 Mrican II Ponorogo	83
B. Budaya sekolah yang dikembangkan menjadi Prioritas di RA Muslimat NU 084 Mrican II Ponorogo	92
C. Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen pendidikan berbasis budaya sekolah dalam pembentukan karakter relegius di RA Muslimat NU 084 Mrican II Ponorogo..	115
BAB IV. PENUTUP	

A. Kesimpulan.....	122
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN	130



DAFTAR TABEL

Nama Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 1	Nilai-nilai pendidikan karakter	64-65
Tabel 2	Jumlah peserta didik Ram nu 084 Mrican II	82-83
Tabel 3	Prestasi Hafalan Peserta didik	113-114
Tabel 4	Doa-doa harian	114-115
Tabel 4	Kegiatan mencerminkan budaya sekolah	120-121

DAFTAR GAMBAR

Nama Gambar	Keterangan	Halaman
Gambar 1	Komponen dalam analisis data	28
Gambar 2	Pengorganisasian dalam komponen pendidikan	41
Gambar 3	Kegiatan Hafalan sebelum Pembelajaran	93
Gambar 4	Kegiatan berjabat tangan setiap pagi	96
Gambar 5	Kegiatan Absensi setiap pagi	97

DAFTAR LAMPIRAN

Nama Lampiran	keterangan
Lampiran 1	Wawancara dengan kepala sekolah
Lampiran 2	Wawancara dengan guru kelas A
Lampiran 3	Wawancara dengan guru kelas B
Lampiran 4	Wawancara dengan peserta didik
Lampiran 5	Dokumentasi
Lampiran 6	Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya Relegius memiliki peran penting dalam ranah pendidikan, sehingga dalam dunia pendidikan perlu adanya penerapan budaya relegius baik dalam lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat. Pendidikan harus mengacu pada nilai yang memberikan arah dan tujuan dalam proses pendidikan dan memberikan motivasi dalam aktifitas pendidikan. Konsepsi tujuan pendidikan yang mendasarkan pada nilai Tshid menurut an-nahlawi disebut “ahdaf al-rabbani” yakni tujuan yang bersifat ketuhanan yang seharusnya menjadi dasar kerangka berfikir dan bertindak dalam sistem dan aktivitas pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut budaya relegius sekolah merupakan salah satu cara berfikir dan bertindak seluruh warga sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai relegius (Keberagamaan). Relgius menurut Islam adalah menjalankan ajaran Agama secara menyeluruh sebagaimana Firman Alloh dalam Al-Qur’an Surat Al- Baqarah Ayat 208 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya ; Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah

setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu (Sahlan, 2010).

Pendidikan memiliki peranan penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Sebagaimana tertuang dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Helmawati, 2015).

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional tersebut , pendidikan tidak hanya sebatas untuk mencetak sumber daya manusia yang cerdas, akan tetapi manusia diharapkan pula berkarakter religius. Berkaitan dengan dirasakan semakin mendesaknya implementasi pendidikan karakter di Indonesia saat ini. Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011) menyatakan bahwa pada intinya pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh Iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Hariyanto, 2012).

Bangsa Indonesia sudah seharusnya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas unggul, dengan demikian sistem pembangunan nasional dapat berjalan lebih baik. Sehingga lembaga sekolah selain memiliki kewajiban mendidik dan mengajar anak didiknya untuk menjadi generasi yang pandai dan berprestasi juga berkarakter religius dan berakhlakul karimah dikarenakan masih banyak sekolah-sekolah yang sedikit kurang memperdulikan karakter religius tiap peserta didik. Dengan demikian RA Muslimat 084 Mrican II Ponorogo mempunyai peranan penting untuk mendidik dan membentuk anak didiknya berkarakter religius berbasis budaya sekolah yang ada di RA Muslimat 084 Mrican II Ponorogo, sebab sekolah merupakan salah satu sarana terjadinya proses pembelajaran dan dinilai sebagai salah satu lingkungan yang bisa menjadikan adanya perubahan bagi peserta didik dan masyarakat. Oleh sebab itu maka manajemen sekolah harus dijalankan semaksimal mungkin, karena sekolah menjadi salah satu lingkungan untuk pembentukan karakter religius peserta didik menjadi lebih baik.

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga dan yang cukup berpengaruh untuk perkembangan karakter religius anak. Karena hal itu sekolah memiliki kewajiban untuk mendidik karakter religius dengan semaksimal mungkin. Sekolah wajib diberi kepercayaan penuh untuk memajemen dan mengelola dirinya sehingga tujuan pendidikanpun terlaksana dengan baik, salah satu diantaranya yaitu dengan mensuport sekolah dalam menerapkan budaya sekolah. Masing- masing sekolah tentunya memiliki budaya atau tradisi serta asumsi yang bersifat istimewa yang

mencerminkan budaya yang berkembang di dalam sekolah tersebut. Budaya sekolah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sekolah karena dengan tidak adanya budaya sekolah laksana raga tak bernyawa maka dari itu tiap masing-masing sekolah pasti memiliki nilai-nilai, visi-misi, budaya, tata tertib, pakaian seragam, lambang-lambang yang merupakan ciri khas sekolah kemudian dijadikan pedoman pengembangan sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja sekolah.

Budaya mempunyai peran yang sangat esensial dalam sebuah organisasi karena menjadi penentu keberhasilan organisasi tersebut mulai dari kepala sekolah, guru, komite, wali murid hingga peserta didik. Sekolah juga mempunyai seperangkat harapan yang dibangun oleh seluruh komponen sekolah baik kepala sekolah, guru, komite, wali murid dan peserta didik bekerja sama dalam memecahkan berbagai macam permasalahan dalam menghadapi berbagai masalah. Seperangkat harapan biasa dibahas dalam rapat di sekolah. Budaya sekolah menjadi salah satu cara berfikir tentang sekolah. Budaya sekolah mengacu pada keyakinan bersama, sikap dan tata hubungan serta asumsi-asumsi yang secara eksplisit atau implisit diterima dan digunakan oleh seluruh anggota sekolah dalam mencapai tujuan-tujuan sekolah (Sahlan, 2010). Dengan demikian budaya sekolah dirasa cukup berpengaruh dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Sehingga budaya sekolah tercipta dengan baik maka pribadi peserta didik juga berkembang tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter religius dengan baik.

Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan siswa yang tertuang pada Bab 1 tentang Tujuan, Sasaran dan Ruang lingkup bahwa pembangunan karakter menjadi tujuan utama dalam mencapai visi sistem pembangunan nasional yang berbunyi “ Menyiapkan siswa agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati sesama dan hak-hak manusia.....”sehingga pendidikan karakter merupakan program penting yang harus diwujudkan dalam ranah pendidikan.

Sumber daya manusia yang berkualitas tentunya tidak hanya sebatas dipandang dari sudut kacamata intelektual saja. Kepemilikan karakter yang kuat juga merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan begitu saja. Pentingnya pendidikan karakter sebagai pusat seseorang dalam bertindak perlu ditanamkan sedini mungkin. Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak. Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini, ketika dewasa tidak mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggururkan (Muhaimin, 2011). Jadi warga

Indonesia harus mempunyai karakter religius yang baik dan berkualitas sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif.

Warga Indonesia masih membutuhkan penanaman karakter yang kuat. Sebagaimana diungkapkan oleh Listyarti bahwa karakter bangsa Indonesia masih lemah. Lemahnya karakter bangsa Indonesia mengakibatkan berbagai macam kasus bermunculan. Kasus tersebut tidak hanya muncul dalam kalangan para pejabat namun kasus tersebut juga muncul karena seseorang yang kurang berpegangan teguh pada dirinya sendiri (Listyarti, 2018).

Kasus yang muncul selain pada kalangan pejabat, kalangan masyarakat umum pun. Contohnya adanya kasus kekerasan, pemerkosaan, penipuan dan beberapa kasus lainnya baik kekerasan dalam rumah tangga maupun ketimpangan sosial. Kasus – kasus tersebut sudah sering kita lihat di berbagai media baik televisi, koran ataupun media lainnya. Hal tersebut cukup meresahkan warga masyarakat. Kasus lemahnya karakter bangsa dapat merambat ke berbagai aspek kehidupan bangsa dan negara baik itu aspek budaya, politik, ekonomi, ideologi bahkan sosial budaya.

Kasus serupa yaitu kasus Prita, Gayus Tambunan, juga Makam Priok tentunya menjadi sadar betapa pentingnya pendidikan karakter ditanamkan . sejak dini. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa masyarakat ternyata mampu melakukan tindak kekerasan yang sebelumnya mungkin belum pernah terbayangkan. Hal itu karena globalisasi telah membawa kita pada “penuhanan” materi sehingga terjadi ketidakseimbangan antara pembangunan

ekonomi dan tradisi kebudayaan masyarakat (Muslich, 2018). Salah satu penyebab utamanya adalah kurang kuatnya pemahaman agama dalam diri anak tersebut. Oleh karena hal itu mengakibatkan seseorang melakukan tindakan tanpa memikirkan akibat yang harus dipertanggung jawabkannya.

Pendidikan karakter religius yang kuat harus ditanamkan pada diri anak, sebab pendidikan karakter menjadi salah satu pondasi kokoh sebagai upaya terwujudnya tujuan Pendidikan di Indonesia. Anak usia dini memiliki tingkat rasa ingin tahu yang cukup tinggi serta penyerapan proses belajar cukup besar, sehingga membuat masa itu menjadi penting. Salah satu diantaranya yaitu membekali anak dengan memberikan pendidikan religius sebagai bentuk persiapan untuk menjadi generasi yang unggul dan beriman.

Terwujudnya keimanan dan ketaqwaan pada anak usia dini yang kokoh tentunya tidak terlepas dari peran serta peserta didik yang diterapkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan dijalankan secara rutin sehingga menjadi budaya atau rutinitas di dalam sekolah. Setiap peserta didik diharuskan menerapkan dan mengamalkan di rumah setiap pembelajaran yang diperoleh di sekolah.

Pembentukan karakter religius anak usia dini guna untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, wajib diajarkan sedini mungkin pada masing-masing peserta didik. Nilai keagamaan yang kuat akan mewujudkan anak senantiasa taat kepada Allah SWT. Dan anak juga mampu menjaga hubungannya dengan Allah SWT dengan selalu menjalankan apa yang diperintahkan-Nya dan

menjauhi segala larangan-Nya. Selain anak juga akan menjaga hubungannya dengan sesamanya, saling menghormati antar umat beragama dan tercipta suasana yang damai, tentram dan bahagia.

Pendidikan karakter religius dapat dibentuk melalui berbagai macam kegiatan yang bersifat keagamaan. Kegiatan keagamaan dapat dilakukan kapan saja dan bisa diterapkan dimanapun berada, bisa melalui pendidikan formal maupun non formal. Contohnya ; kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) yang dilaksanakan di Masjid/ Musholla, kemudian mempraktekkan tata cara beribadah yang benar baik itu disekolah ataupun dirumah. Kegiatan keagamaan dan pembiasaan tersebut sangatlah penting dilakukan demi terwujudnya generasi yang berkarakter religius dan berwawasan luas.

Berdasarkan wawancara dan temuan lapangan yang peneliti peroleh ialah informasi terkait RA Muslimat 084 Mrican II merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan budaya sekolah yang cukup istimewa dan melekat pada diri peserta didik, sehingga budaya tersebut dijadikan kebiasaan dan dapat meningkatkan karakter religius pada diri anak usia dini. Dengan adanya keistimewaan dan juga menjadi sebuah karakter disekolah yaitu budaya yang menjadi prioritas dalam membentuk karakter religius anak usia dini melalui pembiasaan setiap hari dengan melakukan pembiasaan keagamaan dan menjadi rutinitas di sekolah. Kegiatan tersebut meliputi : 3S (Senyum, Sapa, Salam), Hafalan Doa Sehari-Hari, Hafalah Juzamma, Hafalan Bacaan Sholat setiap hari sebelum memulai pembelajaran, ada juga kegiatan peduli lingkungan, kerja bakti lingkungan sekitar, selain itu ada juga kegiatan senam ceria terkhusus

untuk wali murid setiap minggu. Kegiatan ini wajib dilakukan setiap hari sesuai dengan visi sekolah yaitu “Terwujudnya generasi yang relegius, berkarakter, kreatif, mandiri, unggul dalam prestasi dan berwawasan Ahlusunnah waljamaah. Disamping adanya pembiasaan tersebut, sudah banyak sekali terlihat adanya perubahan karakter peserta didik , disamping itu masih ada sebagian anak yang melakukan pelanggaran disekolah baik itu kurang disiplin dalam mengikuti proses pembelajarn dan ada jugayang masih melanggar tata terbit disekolah, ada juga sebagian peserta didik yang malas-malasan saat hafalan, kemudian membuang sampah sembarangan, ada juga peserta didik yang terlambat masuk kelas, ada yang sedikit susah untuk dinasehati, dan lain sebagainya. Untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter relegius tentunya tidak lepas dari peran serta seluruh komponen sekolah dalam menyikapi berbagai tantangan dan berupaya mewujudkan apa yang menjadi visi dan misi sekolah.¹ Dengan demikian berangkat dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di RA Muslimat 084 Mrican II Ponorogo guna untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pembentukan karakter relegius di RA Muslimat 084 Mrican II Ponorogo dalam sebuah tesis berjudul *Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Relegius Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 084 Mrican II Ponorogo*.

B. Rumusan Masalah

¹ Hasil observasi dan wawancara dengan ibu Dwi Selaku Guru Pada Tanggal 06 Juni 2022 Pukul 08.00-10.30

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti memfokuskan tentang : Bagaimana Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Relegius Anak Usia Dini di RA Muslimat 084 Mrican II Ponorogo.

Dengan sub-fokus yang menjadi rumusan masalah penelitian nanti mencakup :

1. Bagaimana implementasi manajemen pendidikan karakter relegius di RA Muslimat NU 084 Mrican II Ponorogo?
2. Bagaimana bentuk budaya sekolah di RA Muslimat NU 084 Mrican II Ponorogo ?
3. Apa saja nilai-nilai yang menjadi Prioritas di RA Muslimat NU 084 Mrican II Ponorogo?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter relegius di RA Muslimat NU 084 Mrican II Ponorogo di RA Muslimat 084 Mrican II Ponorogo.
- b. Mendeskripsikan bentuk budaya sekolah di RA Muslimat Mrican II Ponorogo.

- c. Mendeskripsikan implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter religius peserta didik di RA Muslimat 084 Mrican II Ponorogo.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dan sumbangan khasanah keilmuan dan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya tentang manajemen pendidikan berbasis budaya sekolah dalam pembentukan karakter religius di RA Muslimat Mrican II Ponorogo dan digunakan untuk meningkatkan kajian dan literatur penelitian terkait dengan budaya sekolah dalam pembentukan karakter religius anak usia dini.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti sebagai bentuk pengembangan intelektual peneliti yang telah didapatkan selama pembelajaran dan sebagai bentuk upaya peningkatan iman dan taqwa serta memperbaiki karakter dan menjadi pribadi yang lebih baik.
- 2) Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah khususnya RA Muslimat 084 Mrican II Ponorogo terkait dengan manajemen pendidikan berbasis budaya sekolah sebagai bentuk usaha dalam pembentukan karakter religius peserta didik.
- 3) Bagi guru sebagai acuan guna dalam memecahkan permasalahan dan mengoptimalkan pembentukan karakter religius peserta didik.

- 4) Bagi peserta didik untuk mensupport peserta didik agar senantiasa berperilaku baik dan berkarakter religius.

D. Kajian Pustaka

Penelitian dengan tema pembentukan karakter religius bukan hal baru dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu, peneliti menelaah terlebih dahulu kajian-kajian dengan tujuan dapat menemukan sudut pandang yang berbeda, sehingga penelitian yang akan dilakukan lebih bermanfaat dan menambah khasanah keilmuan. Kajian pustaka yaitu kajian hasil dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema yang akan diteliti., hanya saja tema terset mempunyai beberapa perbedaan, persamaan ataupun perbandingan baik dari segi tempat, , subyek penelitian, jenis penelitian, maupun objek penelitian. Sudut pandang ini menjadi salah satu alasan peneliti dalam melakukan penelitian lanjutan.

1. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Effendi dengan judul “Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta”. Penelitian tersebut termasuk jenis penelitian kualitatif yang membahas tentang budaya sekolah yang telah diterapkan SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta yang dirasa dapat mempengaruhi karakter seorang siswa. Budaya sekolah yang diterapkan melalui kegiatan pembiasaan dan dilakukan dilingkungan sekolah tersebut. Pembiasaan-pembiasaan atau budaya yang dijalankan lewat program sekolah dalam membentuk karakter siswanya antara lain : pembiasaan salam, sholat dhuha, upacara, dzikir , dll . budaya sekolah tersebut berhasil melalui pembiasaan disekolah dan diterapkan juga dilingkungan keluarga,

contohnya tahfidz qur'an, sholat, pembiasaan salam dan menjaga kebersihan. Adapun faktor pendukung keberhasilan budaya tersebut diantaranya; adanya kurikulum, peran guru, peran orang tua, kegiatan ekstrakurikuler, semangat siswa, dan lingkungan sekolah yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kebiasaan buruk sebagian siswa dirumah dibawa kesekolah yang dapat mempengaruhi para siswa yang lain (Effendi, 2016).

2. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Novika Malinda Safitri dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kultur Sekolah di SMPN 14 Yogyakarta". Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif melalui jenis pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut lebih fokus pada pengaplikasian pendidikan karakter yang ada melalui budaya sekolah yang dilaksanakan dengan menggunakan strategi, pengajaran dan juga pendekatan lingkungan yang melibatkan seluruh pihak sekolah baik kepala sekolah, guru, peserta didik, maupun karyawan di sekolah. Proses pendidikan karakter diaktualisasikan melalui penanaman nilai karakter yang ada pada budaya sekolah, dengan didukung berbagai fasilitas. Program sekolah disusun guna membentuk karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan yang di jalankan sekolah yang dibentuk sedemikian rupa dengan cara dan metode yang mudah dilakukan oleh para siswa sehingga siswa baik secara sadar maupun tidak sadar telah membiasakan diri dengan nilai-nilai karakter yang direncanakan oleh sekolah (Safitri, 5 C.E.).
3. Penelitian tesis yang di lakukan oleh Julyadi yang berjudul "Pembentukan

Karakter Berbasis Sosial Budaya dan Agama studi kasus di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang sistem pembentukan karakter berbasis sosial budaya dan agama dan diterapkan melibatkan kurikulum yang digabungkan dengan mata pelajaran diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan metode, diskusi, penugasan ceramah dan pembiasaan, sehingga dapat diketahui bagaimana hasil yang dicapai dan apa faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter siswa berbasis kultur sosial budaya dan agama tersebut (Julyadi, 2017).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Moerdiyanto dengan judul “Fungsi Kultur Sekolah Menengah Atas untuk Mengembangkan Karakter Siswa Menjadi Generasi Indonesia 2045” Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan sistem angket. Penelitian tersebut lebih membahas pengembangan kultur sekolah yang dilakukan melalui pendekatan struktural dan juga kultural. Namun pendekatan struktural kurang begitu efektif, oleh karena itu pengembangan kultur melalui pendekatan cultural adalah hal yang paling tepat, sehingga lebih memfokuskan pada kultur budaya yang dikembangkan di beberapa sekolah. Budaya yang berkembang pada tiap-tiap sekolah sangat berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan keseharian yang ada disekolah dengan menekankan budaya jujur dan saling percaya terhadap sesama dan adanya motivasi dari lingkungan sekolah (Moerdiyanto, 2012).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Maida Raudhatinur yang berjudul “Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh” oleh Maida Raudhatinur. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif yang terfokus dalam 10 bentuk kebudayaan sekolah islami yang dialokasikan di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh sebagai bentuk upaya dalam pembinaan akhlak peserta didik. Bentuk budaya sekolah islami dijalankan dengan 4 langkah penerapannya yaitu: pertama pembentukan dan pengenalan budaya sekolah islami, kemudian pemberian tausiyah (pemahaman dan bimbingan) kepada siswa, selanjutnya pengontrolan dan pembiasaan, dan terakhir sanksi (hukuman). sedangkan tugas guru dalam pembinaan akhlak ialah guru memiliki tugas mengajar siswa dan ikut berpartisipasi atau terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dijalankan di sekolah, terutama dalam penerapan budaya sekolah islami sebagai bentuk upaya pembinaan akhlak siswa. Secara keseluruhan siswa paham dengan budaya sekolah islami yang telah diterapkan, baik secara teoritis maupun secara praktik. Pemahaman siswa dapat dilihat dari kesungguhan mereka dalam menjalankan berbagai bentuk budaya sekolah tanpa adanya unsur paksaan, melainkan karena masing-masing dari mereka paham dengan makna dan tujuan pelaksanaan budaya sekolah islami tersebut (Raudhatinur, 2019).

Dari kelima kajian tersebut terdapat kesamaan dan juga perbedaan. Adapun persamaanya ialah sama-sama membahas tentang budaya atau kultur sekolah

dalam pendidikan karakter yang tertuang dalam bentuk kegiatan sehari-hari. Sedangkan perbedaannya ialah kegiatan pembiasaan masing-masing sekolah berbeda-beda. Kemudian perbedaannya lagi untuk kajian pustaka yang pertama lebih fokus tentang kurikulum, kajian pustaka yang kedua memfokuskan bentuk kebudayaan yang diterapkan di sekolah dan peran guru dalam pembinaan akhlak. kemudian kajian pustaka yang ketiga lebih fokus dalam pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan lebih mengedepankan penanaman nilai dalam kultur sekolah yang diterapkan pada kegiatan setiap hari. Kajian terdahulu yang keempat lebih fokus pada pengembangan budaya sekolah dan terlaksana dengan menekankan budaya jujur dan saling percaya. dan untuk kajian pustaka yang terakhir lebih fokus kepada pembiasaan sehari-hari dan dapat mempengaruhi karakter seorang peserta didik. Sedangkan untuk penelitian saat ini membahas mengenai manajemen pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah, yang hampir sama dengan penelitian yang sudah ada terkait budaya sekolah yang ada, sedangkan perbedaan yang paling signifikan dengan penelitian ini adalah memfokuskan pada ciri khas sekolah dan nilai yang menjadi prioritas dan keyakinan sekolah yang dapat membentuk karakter religius peserta didik yang tertuang dalam kegiatan pembiasaan (bentuk pembiasaan yang berbeda dengan sekolah yang lain), baik itu, kedisiplinan, reward, pengajaran dan hukuman, dan ingin mengetahui apa hasil perilaku peserta didik yang diperoleh dari adanya pembiasaan budaya sekolah apakah benar berhasil atau tidak yang tertuang dalam manajemen

pendidikan berbasis budaya sekolah dalam membentuk karakter religius yang ada di RA Mrican II Ponorogo.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan untuk dapat menemukan, menggali, melahirkan informasi dan ilmu pengetahuan yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan: (Widodo & Mukhtar, 2000)

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan jenis studi kasus (kualitatif), jenis penelitian yang akan digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam terhadap kejadian, program, aktivitas, proses, terhadap satu atau lebih dari satu orang (Sugiyono, 2014). Yang akan dilaksanakan di RA Muslimat 084 Mrican II Ponorogo. Disini peneliti berusaha untuk memahami fenomena dalam keadaan dan konteks natural dimana tidak ada istilah manipulasi fenomena yang diamati secara holistik dan dilihat secara menyeluruh dengan cara deskriptif (Moeloeng, 2016). menggunakan pendekatan menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu pendekatan yang berusaha memahami arti setiap peristiwa, hal-hal yang terjadi di lapangan secara nyata tanpa dibuat-buat oleh peneliti (Moeloeng, 2002). Adapun jenis penelitiannya deskriptif kualitatif. Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena,

peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan (Sukmadinata, 2005). Creswell sebagaimana di kutip Sugiyono mendefinsikan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2014).

Kriteria data dalam penelitian kualitatif merupakan data pasti. Yang dimaksud data asli adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan sekedar data yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.

Dalam penelitian kualitatif data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Sehingga analisis data bersifat induktif berdasarkan data yang ditemukan dan kemudian dapat di kontruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan

analisis data untuk membangun hipotesis, sedangkan dalam penelitian kuantitatif melakukan analisis data untuk menguji hipotesis. *“The main strength of this technique is in hypothesis generation and not testing” (David Kline, 1985)*. Analisa dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, selama melaksanakan pengumpulan data dilapangan , dan setelah selesai di lapangan sampai peneliti memperoleh seluruh data (Sugiyono, 2014). Berangkat dari uraian tersebut, maka peneliti berharap dapat memperoleh hasil tentang Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Sekolah di RA Muslimat Mrican II Ponorogo Dalam Membentuk Karakter Relegius Peserta didik.

Metode penelitian kualitatif digunakan guna untuk memperoleh hasil yang diinginkan sebagaimana fakta yang ada di lapangan. Berdasarkan pendekatan kualitatif tersebut peneliti berharap dapat mengungkap realita yang ada di lapangan tersebut, yaitu tentang manajemen peserta didik berbasis budaya di RA Muslimat Mrican II Ponorogo dalam Membentuk Karakter Relegius tanpa adanya pengaruh dalam hal pengukuran formalitas.

Kemudian berangkat dari penemuan-penemuan yang ada di lapangan yang kemudian di rasional dengan teori-teori tentang manajemen pendidikan yang telah dipaparkan oleh para pakar-pakar pendidikan, sehingga dapat diketahui apakah ada hubungan atau bahkan kesenjangan antara teori dan praktik yang ada di lapangan.. Hal

tersebut dirasa cukup menarik karena Manajemen pendidikan yang terdapat di lembaga RA Muslimat Mrican II Ponorogo berbeda dari lembaga TK pada umumnya yaitu berbasis budaya sekolah. Sudah tentu akan menghasilkan hasil yang berbeda pula dalam kaitanya tentang rumusan manajemen.

2. Hubungan Peneliti dengan yang Diteliti

Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut serta berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi di lapangan, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan secara mendetail (Sugiyono, 2014). Peneliti sebagai seorang instrumen meliputi tentang pemahaman penelitian kualitatif, penguasaan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti dalam memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya. Peneliti kualitatif disebut sebagai human instrument memiliki fungsi dalam menetapkan fokus penelitian, melakukan sumber data, memilih informan sebagai sumber data, menganalisis data, menafsirkan dan menyimpulkan hasil penemuannya (Sugiyono, 2011). Jadi peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di RA Muslimat 084 Mrican II Ponorogo untuk melakukan observasi, wawancara, dan mengambil data lapangan baik berupa data langsung ataupun data dokumentasi.

3. Lokasi Penelitian dan Rincian Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di RA Muslimat 084 Mrican II Ponorogo terletak sangat strategis tepatnya berada di Jl Brantas No 17 Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di lembaga RA Muslimat 084 Mrican II Ponorogo yaitu adanya keunikan dan daya tarik tersendiri. Selain itu peneliti juga mengetahui secara langsung terkait perkembangan yang ada di lembaga tersebut. Di samping itu, karena daerah religius maka pendidikan yang berbasis agama menjadi pilihan utama masyarakat kota Ponorogo. Yang mana tentunya jarang diterapkan lembaga pendidikan pada umumnya dan lembaga RA pada khususnya. Penelitian dilakukan pada bulan maret 2022 dan kegiatan penelitian baik observasi, wawancara maupun dokumentasi dilakukan pada bulan april hingga juli 2022.

4. Objek penelitian dan Sumber data

Dalam penelitian kualitatif peneliti masuk obyek yang diteliti, (siapa menjadi *human Instrument*), menentukan informan kunci dan informan spesialis. Kalau dalam penelitian kuantitatif disebut dengan sampel yang diambil secara random. Dalam penelitian kualitatif sampel sumber data disebut informan, dimana penentuannya tidak diambil secara random, tetapi diambil secara *purposive*, dan *snowball* sehingga namanya *purposive* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangannya adalah orang yang

memiliki informasi dari objek yang diteliti. Adapun sumber data utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Yang dimaksud kata-kata disini ialah kata-kata atau tindakan dari orang yang kita wawancarai. Sumber data tersebut dicatat dalam catatan tertulis. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data tertulis yaitu sumber data pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan teknik wawancara. Adapun bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat diperoleh melalui majalah, buku, arsip, dokumen resmi dan dokumen pribadi (Moeloeng, 2016). Sumber data lebih dikenal dengan sebutan subyek penelitian. Subyek penelitian ialah subyek data yang diperoleh bisa lokasi (tempat), orang, dokumen (kertas) (Zulfa, 2011). Berdasarkan keterangan tersebut adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a) Kepala Sekolah RA Muslimat 084 Mrican II Ponorogo, salah satu alasan dijadikannya sumber data yaitu menurut peneliti kepala sekolah merupakan orang yang mengetahui segala sesuatu yang ada di sekolah baik itu aktifitas-aktifitas yang ada di sekolah ,
- b) Guru RA Muslimat 084 Mrican II Ponorogo yang paling memahami tentang berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran atau pendidikan peserta didik di sekolah. Selain mengajar guru

mempunyai kewajiban untuk memberi contoh yang baik pada peserta didiknya.

- c) Siswa siswi RA Muslimat 084 Mrican II Ponorogo , adapun alasan utamanya adalah peserta didik merupakan subyek yang bisa digunakan untuk mengetahui berhasil terlaksana atau tidak pembiasaan keagamaan di sekolah.
- d) Dokumen (berkas) yang dapat memberikan informasi pelengkap menjelang lebaran.
- e) RA Muslimat 084 Mrican II Ponorogo sebagai tempat dimana lokasi penelitian itu dilakukan.

5. Metode Pengumpulan Data

Kegiatan utama dalam penelitian adalah pengumpulan data . pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto ialah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2003).

Berkenaan dengan pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a) Participant Observation (Partisipasi Observasi)

Menurut Suharsimi Arikunto, Metode observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Metode ini adalah metode yang menggunakan pengamatan dan pencatatan (Arikunto, 1991). Sedangkan

observasi menurut Nana Syaodih Sukmadinata ialah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan kegiatan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2005). Observasi tersebut digunakan guna untuk menyajikan gambaran realistis tentang perilaku atau kejadian penting untuk menjawab evaluasi (Darmadi, 2013). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan observasi non partisipan. Artinya peneliti tidak ikut serta dalam kehidupan orang yang diteliti namun peneliti sebatas sebagai pengamat (Sukmadinata, 2005).

b) Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data (Ali, 1985). Sedangkan Wawancara menurut Rochiati ialah pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu (Wiriadmadja, 2012).

Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai macam situasi dan konteks (Raco, 2010). Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan alasan jenis wawancara

ini dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, namun tetap pada alur pertanyaan yang teratur. Adapun pihak-[pihak yang di wawancarai dalam penelitian ini antara lain : kepala sekolah, guru, Walimurit dan beberapa siswa RA Muslimat 084 Mrican II Ponorogo.

c) Dokumentasi

Selanjutnya, di samping menggunakan metode observasi partisipatif dan *in-dept interview* untuk mendapatkan data juga digunakan metode dokumentasi. Metode ini merupakan suatu cara atau teknik memperoleh data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1998).

Dokumentasi akan peneliti gunakan sebagai bahan mendukung analisa terhadap persoalan yang menjadi tema penelitian, sehingga konklusi penelitian akan bersifat lebih kredibel. Adapun dokumen yang diamati dalam penelitian ini yaitu gambaran madrasah, visi dan misi, struktur kepengurusan, data pendidik, data peserta didik, dokumentasi kegiatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di RA Muslimat 084 Mrican II Ponorogo.

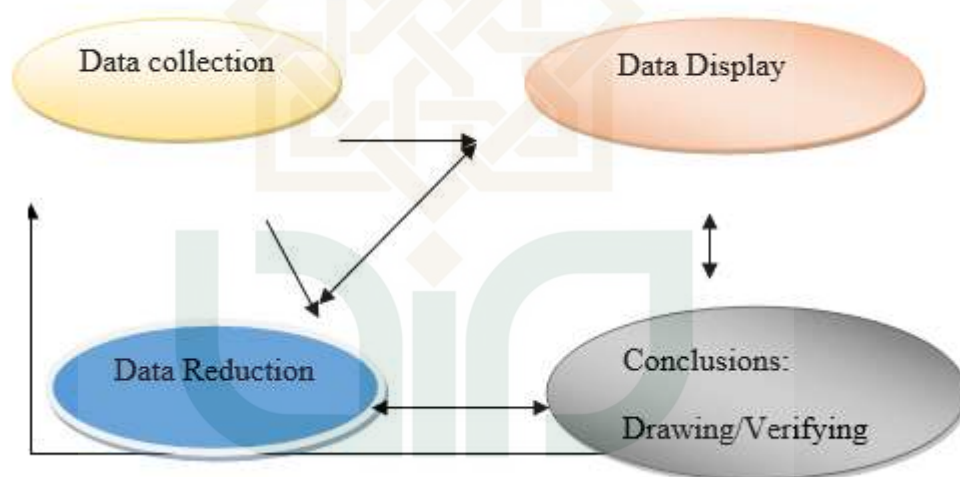
6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitas(kesahihan) dan reliabilitas (keandalan) (Moeloeng, 2002). Dalam penelitian ini guna untuk memperoleh dan membuktikan keabsahan data tersebut, maka peneliti menggunakan teknik Triangulasi, member check, dan menggunakan bahan referensi. Adapun yang dimaksud teknik triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan sumber data dan beberapa teknik yang ada (Arikunto, 2003). Sedangkan triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan informasi-informasi yang peneliti peroleh baik dari kepala sekolah, guru-guru, wali murid, dan peserta didik. Kemudian peneliti melakukan triangulasi dengan cara membandingkan hasil data observasi dan data hasil wawancara. Kemudian yang di maksud member check yaitu pengecekan yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Setelah peneliti merekam hasil wawancara dalam bentuk tulisan maka akan dicek oleh pemberi data apakah data yang ditemukan sudah sesuai dengan apa yang dimaksud atau belum. Jadi tujuan dari member check disini adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai yang dimaksud sumber data atau informan. Teknik yang ketiga yaitu menggunakan bahan referensi yang merupakan data pendukung untuk membuktikan bahwa data yang ditemukan oleh peneliti memiliki bukti data dari hasil wawancara

yaitu rekaman wawancara, gambaran sesuatu yang perlu didukung oleh foto-foto dan hal tersebut sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas suatu data yang telah ditemukan peneliti sehingga lebih dipercaya

7. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles Huberman yaitu analisis data yang dilakukan pada saat



pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2014). Adapun teknik analisis data tersebut meliputi : data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification (Sugiyono, 2014). Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut :

Gambar I. komponen dalam analisis data (*interactive model*) (Sugiyono, 2014)

Reduksi data dalam konteks penelitian ini adalah mengumpulkan dan merangkum , kemudian memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan

pada hal-hal yang penting yang terkait mengenai manajemen pendidikan berbasis budaya sekolah dalam Pembentukan karakter Relegius di RA Muslimat 084 Mrican II Ponorogo Setelah data direduksi, kemudian langkah yang dilakukan selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, grafik dan lainnya. Apabila pola yang ditemukan dan didapatkan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah bisa menjadi pola yang baku, sehingga untuk kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu akan diverifikasi.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penulisan dalam penelitian proposal tesis ini terdiri atas lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teori yang berisi tentang deskripsi teori, dan konsep yang berkaitan dengan judul tesis ini. Yang perlu dijelaskan lebih lanjut dalam kajian teori ini adalah: Membahas tentang budaya sekolah dan pendidikan karakter relegius.

Bab III merupakan gambaran umum RA Muslimat 084 Mrican II Ponorogo, terdiri dari beberapa hal diantaranya adalah letak dan keadaan geografis, sejarah singkat dan perkembangannya, visi dan misi,

peserta didik RA Muslimat 084 Mrican II Ponorogo, Tenaga Pengajar RA Muslimat Mrican II Ponorogo, Kurikulum RA Muslimat 084 Mrican II Ponorogo, struktur organisasi, sarana prasarana, Agenda Harian (Kegiatan) RA Muslimat 084 Mrican II dan sebagainya.

Bab IV merupakan pemaparan analisis implementasi manajemen pendidikan berbasis budaya sekolah yang relevan untuk pendidikan karakter religius di RA Muslimat 084 Mrican II Ponorogo, analisis kritis tentang bentuk-bentuk budaya sekolah di RA Muslimat 084 Mrican II Ponorogo dan menganalisis budaya sekolah dalam membentuk karakter religius pada diri peserta didik di RA Muslimat 084 Mrican II Ponorogo.

Bab V merupakan penutup, berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran, daftar pustaka, dilanjutkan dengan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian manajemen pendidikan berbasis budaya sekolah dalam pembentukan karakter religius anak usia dini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pembentukan karakter religius, RAM NU 084 Mrican II Ponorogo telah mempraktekkan fungsi-fungsi manajemen yang mengarah pada pembentukan karakter religius berdasarkan nilai-nilai dan budaya meliputi fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan penendalian (*controlling*).
2. Bentuk budaya sekolah yang dikembangkan di RA Muslimat Nu 084 Mrican II Ponorogo meliputi kegiatan pengembangan diri rutin antara lain : Sholat berjamaah, Hafalan Doa-doa harian, Hafalan Surat-surat pendek, Jum'at berkah, Sabtu bersih dan melalui keteladanan yang diaktualisasikan berdasarkan visi dan misi sekolah.
3. Faktor pendukung proses pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis budaya sekolah dalam membentuk karakter religius anak usia dini di RAM NU 084 Mrican II Ponorogo diantaranya; *Pertama*, lingkungan sekolah yang kondusif *Kedua*, karakteristik pengasuh yang disipin, ramah, amanah, dan meletakkan nilai-nilai *uswah* (keteladanan) sebagai

pondasi dasar pembangunan karakter religius anak usia dini. *Ketiga*, ketersediaan tenaga pengajar yang professional menambah nuansa dan corak maupun warna khasanah keilmuan peserta didik serta menstimulasi munculnya karakter rasa ingin tahu dan religi yang berimbang pada terwujudnya perubahan pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik. *keempat*, komitmen. Sedangkan Faktor penghambat meliputi kelemahan dan tantangan diantaranya; *Pertama*, sarana dan prasaran yang kurang memadai berimbang pada kurang optimalnya ketercapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. *Kedua* heterogenitas peserta didik. *Ketiga*, keterbatasan waktu guru yang tidak bisa sepenuhnya, hal tersebut berdampak kurang maksimalnya kegiatan belajar-mengajar. *Keempat*, kondisi internal pribadi peserta didik. *Kelima*, pengaruh budaya luar yang tidak sejalan dengan pendidikan karakter religius. *Keenam*, Media Informasi dan Teknologi

B. Saran

1. Keteladan dan pengawasan baik kepala sekolah, guru maupun wali murid dengan tujuan terbentuknya peserta didik yang berkarakter religius .
2. Manajemen pendidikan sebaiknya diterapkan melalui berbagai jenis kegiatan sebagai bentuk upaya dalam pembentukan karakter religius

pada diri peserta didik.

3. Sekolah diharapkan dapat mendukung peningkatan budaya sekolah dalam pembentukan karakter religius sehingga proses pembentukan karakter berjalan secara optimal.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ali, Mohammad. 1985. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Ardi Wiyani, Novan. 2018. *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasi di SD dan MI*. Purwoerto: Stain Press.
- Arikunto, Suharismi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharismi.1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, suharsimi. 2000. *Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta: Administrasi Pendidikan FIP UNY.
- Arikunto, Suharismi.2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asmani Jamal , Makmur. 2011. *Buku internalisasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Diva Press.
- Atmodiwirjo, Soebagio. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizyajaya.
- Burhanudin. 1994. *Analisa Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Mizan.
- Dekdikbud. 2001 *Rencana Strategis Pendidikan Nasional 2000-2004*. Jakarta: Departemen P&K.
- Depdiknas. 2002 *.Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum. Direktorat Pendidikan Dasar Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Furkan, Nuril. 2013. *Pendidikan Karakter pada Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Magnum Pustaka.
- Guanawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Reserch*. Yogyakarta: Psikologis Universitas Gajahmada.

- Hariyanto, Muchlas Samani. 2012. *Konsep dan Model pendidikan Karakter*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, Malayu. 200. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmawati. 2015. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian dan Kebudayaan . 2017. *Konsep dan Pedoman Pengutan Pendidikan Karakter*.
- Koesoema, Doni A. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi mendidik Anak secara Global*. Jakarta: Grasindo.
- Koesoema, Doni A. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media
- Kusuma, Darma. 2011. et. al., *Pendidikan Karakter*. Banndung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas.2008. *Educating For Character: Pendidikan Karakter Panduan Lengkap mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Listyarti. 2018. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Kreatif dan Inovatif*. Jakarta. Rlangga.
- Machali, Imam, Didin Kurniadin. 2012. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maragustam.2014. *Filsafat Pendidikan Islam menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Moeloeng, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moeleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin Azzel Akhmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mukhtar, Ern Widodo. 2000. *Kontruksi kearah Pnelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Avyrous.
- Mulyana, dedi. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Mulyasa., HE. 2014. *Manajemen Pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Na'im Ngainun. *Character Building Optimalisasi Peran pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto Ngalim. 1992. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Raco, JR. 2010. *Metode Penelitian Jenis Kualitatif, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: grasindo.
- Rusman. 2011. *Manajemn Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sahlan Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Relegius di Sekolah*. Malang. UIN MALIKI PRESS (Anggota IKAPI).
- Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.
- Sunarto.2015. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Semarang. Pusat MKU-MKDK UNNS.
- Supardi. 2015. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Supriyanto, Triyo, Marno. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Syamsi , Ibnu. 1994. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsudduha, St. 2004. *ManajemenPesantren*, Yogyakarta: Graha Guru.
- Takdir Ilahi, Mohammad.2014. *Gagalnya Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : ar-ruzz media.
- TIM Dosen Administrasi Pendidikan. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wariatmadja, Rochiati. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Zaenul Fitri, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Zulfa, Umi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

Jurnal dan Artikel:

- Effendi. 2016. *Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Julyadi. 2017. *Pembentukan Karakter Berbasis Sosial Budaya dan Agama studi kasus di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan

Kalijaga

Hanum, Farida. 2008. *Studi Tentang Kultur Sekolah pada Sekolah Nasional Berstandar Internasional dan Sekolah Bermutu Kurang di Kota Yogyakarta*. Laporan Penelitian. Universitas Negeri Yogyakarta.

Aceng dan Oktari Dian Popi. , 2019, “*Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*”, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Vol 28. Nomor 1

Moerdiyanto. 2012. *Fungsi Kultur Sekolah Menengah Atas untuk Mengembangkan Karakter Siswa Menjadi Generasi Indonesia 2045*. Konaspi VII.

Raudhatinur, Maida. 2019. “*Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh*”, Dayah: Journal Of Islamic Education, Vol. 2 No. 1 Mei

Safitri , Novika Malinda. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMP N 14 Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun 5 No.

Usman, Husain dan Raharjo, Nuryadin Eko. 2013. “*Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013*”. Cakrawala Pendidikan, Th.XXXII No. 1.

Kamus:

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.

Internet:

<https://regional.kompas.com/read/2018/05/04/siswa-sd-hamili-siswi-smp-usia-kandung-an-sudah-6-bulan> (diakses 3 Juni 2022)

<https://www.coursehero.com/file/p645ne1/Djemari-Marpadi-2003-membagi-unsur-unsur-budaya-sekolah-jika-ditinjau-dari/>. Diakses pada 13 Juni 2022, pukul 00.12